

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG METODE KONTRASEPSI PRIA DAN SIKAP TERHADAP  
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI PRIA  
PADA PRIA PASANGAN USIA SUBUR  
DI KELURAHAN JABUNGAN  
KECAMATAN BANYUMANIK**

Oleh

**I. Sulistyowati<sup>1</sup>, S. Wahyuning<sup>1</sup> dan N. Janah<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada*

*<sup>2</sup>Alumni Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada*

**ABSTRAK**

Sejak dahulu wanita selalu dijadikan objek dalam penggunaan alat-alat kontrasepsi baik berupa pil, suntik maupun Medis Operasi Wanita (MOW). Seiring dengan perkembangan zaman, kini mulai tersedia alat kontrasepsi pria berupa kondom dan vasektomi atau Medis Operasi Pria (MOP). Di Kelurahan Jabungan sendiri jumlah pasangan usia subur pada tahun 2012 berjumlah 678 orang, sedangkan peserta aktif KB 512 orang. Dari seluruh peserta KB pria yang ada, pria PUS yang menggunakan KB Kondom ada 106 orang dan MOP tidak ada yang menggunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia subur di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Responden dalam penelitian ini adalah pria PUS di Kelurahan Jabungan dengan sampel 87 orang pria PUS. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner dan menggunakan analisa univariat.



Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan pria PUS tentang metode kontrasepsi pria adalah cukup yaitu sebanyak 40 pria PUS (46%) dan sikap negatif yaitu 71 pria PUS (81,6 %). Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait tentang Metode Kontrasepsi Pria.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, penggunaan metode kontrasepsi pria

## ABSTRACT

Since the first lady is always used as objects in the use of contraceptives in the form of pills, injections or surgery Medical Women (MOW). Along with the times, is now available in the form of male contraception or condoms and vasectomy Medical Men Operation (MOP). The village itself Jabungan number of couples of childbearing age in 2012 amounted to 678 people, while an active participant KB 512 people. Of all participants KB guy there, a man who uses birth control Condom EFA there MOP 106 people and no one uses. This study aims to describe the level of knowledge of male contraceptive methods and attitudes towards the use of methods of male contraception in men of reproductive age couples in the Village District of Banyumanik Jabungan.

The study design used is descriptive research survey. Respondents in this study were male EFA in Sub Jabungan with a sample of 87 men EFA. The technique of collecting data using questionnaires, instruments used are questionnaires and using univariate analysis.

From the results of research conducted showed that the majority of men EFA knowledge about methods of male contraception are quite as many as 40 men EFA (46%) and negative attitudes which 71 men EFA (81.6%). And is expected to further research to develop further research related about Contraception Method Man.

Keywords: knowledge, attitude, use of male contraceptive methods

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ketahun selalu meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2011 adalah 237.641.326 jiwa. Dengan populasi sebesar itu Indonesia menduduki peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia di bawah Republik Rakyat Cina, India dan Amerika Serikat. Saat ini pada tahun 2011 penduduk Indonesia menempati luas wilayah kurang lebih 1.901.440 km<sup>2</sup>.

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia Pemerintah membuat program yaitu Keluarga Berencana (KB). Program KB yang ditunjukkan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan mengajak seluruh masyarakat pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB. Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diarahkan kepada pengendalian kualitas penduduk melalui tiga prioritas utama: (1) Revitalisasi Program KB; (2) Penyerasian kebijakan pengendalian penduduk; dan (3) Peningkatan ketersediaan dan kualitas data

serta informasi kependudukan yang memadai, akurat dan tepat waktu (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012: h. 40).

Upaya untuk mensukseskan rencana diatas salah satu masalah yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pria/suami dalam pelaksanaan program KB. Hal ini masih tercermin dari rendahnya kesertaan KB pada pria. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesertaan KB pria antara lain: (1) Larangan dari keluarga, (2) Kurang pengetahuan, (3) Kurang kesadaran, (4) Kurang informasi, (5) Metode terbatas, (6) Kurang dukungan istri, (7) Kurang sarana dan biaya, (8) Adanya rumor yang membuat takut (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012).

Dalam rangka kesetaraan gender, peran serta pria dalam program KB pun mulai digalakkan. Bukan hanya wanita/istri saja yang berperan serta aktif dalam program KB namun pria / suami pun dapat ikut turut serta dalam program tersebut. Sejak dahulu wanita selalu dijadikan objek dalam penggunaan alat-alat kontrasepsi baik berupa pil, suntik maupun Medis Operasi Wanita (MOW) (Pertiwi, 2011: h. 2-3). Ketersediaan dan penggunaan metode kontrasepsi untuk perempuan

lebih banyak dibandingkan dengan yang untuk laki-laki (Kutanegara, 2010; h. 42).

Menurut Anggraeni (2011: h. 213) Metode operatif pria (MOP) adalah memotong dan menutup saluran mani (vas deferens) yang menyalurkan sel mani (sperma) keluar dari pusat produksinya di testis. Sedangkan Kondom adalah suatu selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya *lateks* (karet), *plastic* (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis (kondom pria) pada saat berhubungan seksual (Handayani, 2010: h. 71).

Menurut data dari Bapermas (Badan Perencanaan Masyarakat) Kota Semarang Tahun 2012 yaitu jumlah peserta KB aktif sebanyak 201.532 (77.10%) dari pasangan usia subur 261.390 dengan alat kontrasepsi MOP sebanyak 2.380 (1,18%), Implant 11.326 (5,61%), suntik 116.388 (57,75%), pil 28.363 (14,07%), IUD 16.005 (7,94%), MOW 13.155 (6,52) dan Kondom 13.915 (6,90%).

Di wilayah kecamatan Banyumanik sendiri jumlah pasangan usia subur pada tahun 2012 berjumlah 22.757 orang, jumlah pria pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan KB aktif ada 18.367 orang (80,7%). Dari seluruh peserta KB pria yang ada, pria PUS yang menggunakan KB

Kondom pada bulan Desember tahun 2012 sebanyak 1.622 orang (8,8%) dan MOP yaitu sebanyak 147 orang (0,8%) (Badan Perencanaan Masyarakat, 2012).

Berdasarkan hasil laporan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Di Kelurahan Jabungan jumlah pasangan usia subur pada tahun 2012 berjumlah 678 orang, sedangkan peserta aktif KB 512 orang (75,5%). Dari seluruh peserta KB pria yang ada, pria PUS yang menggunakan KB Kondom ada 106 orang dan MOP tidak ada yang menggunakan. Sedangkan target peserta KB pria di Kelurahan Jabungan yaitu kondom 110 orang dan MOP 5 orang. Kedua KB tersebut tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Jumlah pengguna kontrasepsi pria sendiri masih tergolong rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Dari 11 Kelurahan di Kecamatan Banyumanik, di wilayah Kelurahan Jabungan angka peserta KB aktif pria tergolong paling rendah dibanding dengan kelurahan yang lain. Di Kelurahan Jabungan berada di urutan terendah pertama untuk penggunaan metode kontrasepsi pria dari 11 Kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Banyumanik

dengan metode wawancara 10 orang pria pasangan usia subur (PUS) dengan menanyakan tentang metode kontrasepsi pria, 4 orang mengatakan hanya mengetahui alat kontrasepsi kondom, 5 orang tidak mengetahui kontrasepsi pria terutama metode operatif pria (MOP), 1 orang mengatakan mengetahui alat kontrasepsi kondom dan MOP (Metode Operatif Pria) tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012; h. 138). Apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan dan kesadaran dari sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012; h. 145).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Pria dan Sikap Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Pria pada Pria PUS Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”.

## **Perumusan Masalah**

Indonesia menduduki peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Pemerintah membuat program yaitu Keluarga Berencana (KB). Salah satu masalah yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pria/suami dalam pelaksanaan program KB. Ketersediaan dan penggunaan metode kontrasepsi untuk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan yang untuk laki-laki. Di wilayah Kelurahan Jabungan sendiri yang menggunakan KB Kondom sebanyak 106 orang dan MOP tidak ada yang menggunakan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil suatu perumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Pria dan Sikap Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Pria Pada Pria PUS di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Tahun 2013?”.

## **Tujuan**

### ***Tujuan Umum***

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik.

### **Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria pada pria PUS di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik.
- b. Mendeskripsikan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria PUS di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2010: h. 36).

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan suatu intervensi terhadap subjek, jadi peneliti hanya memberikan angket dengan membagikan kuesioner untuk diisi oleh responden saja tanpa memberikan penyuluhan atau informasi tentang metode kontrasepsi pria.

### **Populasi, Sampel, dan Sampling**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010: h.115). Adapun populasi pada penelitian ini adalah pria pasangan usia subur dan bertempat

tinggal di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik pada tahun 2012, yang berjumlah 678 pria.

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010; h. 115). Menurut Nursalam (2008: h.91) dalam penelitian ini karena sampel < 1000, maka ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin. Dari rumus Solvin, besar sampel dalam penelitian ini adalah 87 dari besar populasi pria pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*, secara *quota sample*, teknik sampling ini mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pria tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada PUS, penelitian ini mencari responden yang pada saat penelitian ada di rumah atau yang mudah ditemui dan bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik sampai jumlah sampel terpenuhi yaitu sebanyak 87 responden.

### **Variabel dan Definisi Operasional Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia subur.

Secara operasional, variabel tersebut didefinisikan dan diukur dengan cara sebagai berikut. Tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria pada pria PUS adalah kemampuan pria untuk menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan Metode Kontrasepsi pria, untuk kontrasepsi kondom meliputi pengertian kondom, macam - macam kondom, keuntungan kondom, keterbatasan kondom, cara kerja, efektifitas kondom, penggunaan kondom dan efek samping; untuk kontrasepsi MOP meliputi pengertian MOP, cara kerja MOP, tujuan MOP, keuntungan MOP, keterbatasan MOP, indikasi MOP, kontra indikasi MOP, infertilitas yang tertunda setelah MOP, mekanisme tindakan MOP, waktu dilakukan MOP, efek samping MOP, tempat dan provider MOP, syarat MOP.

Untuk mengukur hal tersebut digunakan kuesioner, untuk variabel tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria pada pria PUS dengan jumlah pertanyaan 20 soal. Pernyataan positif, skor 1 (satu) untuk jawaban benar, skor 0

(nol) untuk jawaban salah. Pernyataan negatif, skor 0 (nol) untuk jawaban benar, skor 1 (satu) untuk jawaban salah. Kategori jawaban adalah baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%) (Nursalam, 2003:124). Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Untuk variabel sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria PUS terdiri dari 10 pertanyaan, dikategorikan menjadi sikap positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria : bila responden memenuhi skor  $t \geq t_{mean}$  dan sikap negative terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria : bila responden tidak memenuhi skor  $t \leq t_{mean}$  (Azwar, 2012: h.156). Skala yang digunakan adalah skala nominal.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik, yang berisi Tingkat Pengetahuan pria PUS tentang metode kontrasepsi yang meliputi tentang: pengertian kondom dan MOP, cara kerja Kondom, Keuntungan Kondom dan MOP, Keterbatasan Kondom dan MOP, penggunaan Kondom, Efek Samping Kondom dan MOP, Syarat MOP, Indikasi MOP, Kontra indikasi

MOP, Tempat dan Provider pelaksanaan MOP, Waktu dilakukan MOP.

Sedangkan untuk Sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria PUS di antaranya Petunjuk penggunaan Kondom, Keterbatasan Kondom, Keuntungan Kondom, Cara kerja Kondom, Efek Samping Kondom, Syarat MOP, Efek samping MOP, Indikasi MOP, Keuntungan MOP, Keterbatasan MOP.

#### **Metode Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005; h. 188). Untuk variabel tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dikategorikan menjadi baik dengan skor 76-100 %, cukup dengan skor 56-75% dan kurang dengan skor kurang dari 56% (Wawan, 2010: h.18).

Untuk variabel sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi dikategorikan menjadi sikap positif apabila  $T \geq T$  mean dan sikap negatif apabila  $T < T$  mean. Hasil analisis univariat di atas disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagaimana diuraikan secara ringkas di bawah ini. Tabel 1 menyajikan data tentang Tingkat Pengetahuan Pria PUS tentang Metode Kontrasepsi Pria di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Tahun 2013, sementara Tabel 2 menyajikan data tentang sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria PUS di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Tahun 2013.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pria PUS Tentang Metode Kontrasepsi Pria Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan Pria PUS	Frekuensi	Persentase
Baik	37	43
Cukup	40	46
Kurang	10	11
Jumlah	87	100

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebanyak 46% (40 responden) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang Metode Kontrasepsi

Pria lebih baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 43% (37 responden) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 11% (10 responden)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Pria Pada Pria PUS Di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Tahun 2013

Sikap Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Pria pada Pria PUS	Frekuensi	Persentase
Positif	16	18,4
Negatif	71	81,6
Jumlah	87	100

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir semua responden mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria yaitu sebanyak 71 responden (81,6%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap positif terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria yaitu sebanyak 16 responden (18,4%)

## Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan pria PUS tentang metode kontrasepsi pria, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Dari pengetahuan yang cukup tersebut masih ada hal yang belum dijawab dengan benar, dibuktikan dalam pernyataan kuesioner dari jawaban yang telah dikerjakan responden mengenai "Vasektomi (steril pria) tidak diperlukan suatu tindakan operasi", yang menjawab benar hanya 20 responden (22,9%), dan mengenai "efek samping dari tindakan vasektomi (steril pria) adalah rasa nyeri atau ketidak nyamanan akibat pembedahan dan dapat hilang sendiri" yang menjawab benar hanya 40 reponden (45,9%). Hal ini membuktikan bahwa pemahaman pria PUS tentang metode kontrasepsi pria masih kurang baik, sehingga banyak pria PUS yang belum menggunakan metode kontrasepsi pria, sehingga masih perlu ditingkatkan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria secara benar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia,

yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2012: h.138).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan umur. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi lingkungan dan social budaya (Wawan, 2010: h. 16-18).

Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang ada dimana responden yang berpengetahuan cukup rata-rata memiliki usia dewasa. Dengan sebegini besar umur responden sudah dewasa dan berpengetahuan cukup, kemungkinan responden cukup memperoleh informasi melalui petugas kesehatan yang pernah memberikan penyuluhan di Kelurahan khususnya tentang metode kontrasepsi pria. Jika dilihat dari faktor pendidikan responden dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada karena sebagian responden berpendidikan menengah dan memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam

memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya tentang metode kontrasepsi pria. Selanjutnya jika dilihat dari faktor pekerjaan responden penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani memiliki pengetahuan cukup. Setelah dilakukan penelitian ternyata meskipun sebagai petani tetapi informasi tentang metode kontrasepsi pria bisa diperoleh masyarakat melalui berbagai sumber media informasi diantaranya yaitu dari majalah, TV serta dari petugas kesehatan yang sudah pernah melakukan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria di masyarakat. Hal ini juga akan mempengaruhi informasi yang diperolehnya misalnya pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pria.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pria PUS tentang metode kontrasepsi pria di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik sebagian besar negatif.

Menurut Azwar (2011;h.5) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah peran perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Menurut Newcomb

(Notoatmodjo, 2007; h.147) sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Wawan, 2010: h. 35-36).

Salah satu yang mempengaruhi sikap adalah orang lain yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Wawan, 2010: h. 36).

Dalam penelitian ini sikap negatif responden disebabkan oleh beberapa faktor, pengaruh orang lain yang dianggap penting (Wawan, 2010: h.36). Misalnya seperti tokoh masyarakat (bidan, kepala desa, RW, RT). Selain faktor orang lain yang dianggap penting faktor media massa juga mempengaruhi sikap pria PUS terhadap metode

kontrasepsi pria. Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Karena selain memberikan informasi, media massa juga membawa pesan-pesan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Dalam penelitian ini media massa yang berpengaruh yaitu TV, koran, radio, dan penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan, pemberian informasi dari tenaga kesehatan pada pria PUS dengan media gambar pada pamflet atau lembar balik.

Dari hasil penelitian bahwa sikap yang negatif menggambarkan bahwa sikap yang tidak didasari pengetahuan yang baik tidak akan mudah merubah perilaku seseorang terhadap suatu objek dengan data yang didapat dari Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik dengan kejadian penggunaan metode kontrasepsi pria antara lain kondom sebanyak 106 jiwa sedangkan Vasektomi tidak ada yang menggunakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia di Kelurahan

Jabungan Kecamatan Banyumanik, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup
- b. Sebagian besar sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik menunjukkan responden mempunyai sikap negatif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria dan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi pria pada pria pasangan usia di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

#### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya pria PUS untuk dapat menggunakan metode kontrasepsi pria, tidak hanya dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi pria saja tetapi dengan mendapatkan informasi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan lainnya.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi referensi bahan pustaka dan bahan kajian bagi pembaca, khususnya bagi peneliti selanjutnya. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan luas lagi tentang metode kontrasepsi pria yang bisa mengarah ke variabel dan metode lain.

#### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan para petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi kesehatan melalui komunikasi, informasi dan edukasi secara benar dan berkesinambungan tentang metode kontrasepsi pria pada PUS sehingga penggunaan metode kontrasepsi pria pada PUS dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun dalam penelitian ini sudah ada beberapa masyarakat yang menggunakan metode kontrasepsi pria tetapi masih banyak suami yang belum menggunakan metode kontrasepsi pria. Informasi tersebut mungkin dapat diberikan berupa penyuluhan tentang efek samping metode kontrasepsi vasektomi yang bisa diberikan saat pertemuan bapak-bapak atau kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yetti an Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Medika.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2012-2013. *Menu Data Statistik Negara-negara*.  
[http://statistik.ptkpt.net/department\\_info/Menu\\_data\\_statistik\\_negara-negara.html](http://statistik.ptkpt.net/department_info/Menu_data_statistik_negara-negara.html)  
diakses 15 Mei 2013 Pukul 21.22 WIB.
- Bapemas Perempuan dan Keluarga Berencana. 2013. *Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional Kota Semarang*. Semarang : Bapemas.
- BKkbn. 2012. *Rencana aksi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi tahun 2012-2014*.  
<http://www.bkkbn.go.id/materi/Dokuments/KOSI%202012/Mission%20Center/ke deputi an%20KBKR/NARASI%20RENCANA%20AKSI%20 KB%20KR%202012.pdf>, di akses 4 April 2013.
- Budiarto, E. 2010. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Handayani, sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hidayat, Aziz A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Kecamatan Banyumanik. 2012. *Laporan Rekap Program Keluarga Berencana*. Banyumanik : Kecamatan.

- Kelurahan Jabungan. 2012. *Laporan Rekapitan Program Keluarga Berencana*. Jabungan : Kelurahan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. h. 138; 145.
- Nursalam. 2003. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Rineka Medika.
- . 2008. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Rineka Medika.
- Pertiwi, poppy.2011.*Implementasi program keluarga berencana medis operasi pria (MOP) dikecamatan tenayan raya kota pekanbaru tahun 2011*, <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1/JURNAL.pdf>, di akses 17 Mei 2013.
- Riyanto, Agus. 2010. *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari dkk. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Tridasa printer.
- Tukiran, Agus Joko Pitoyo, Pande Made Kutanegara. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010. h. 42.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

